

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG USAHA, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

**Neneng Sri Suprihatin
Hj.Etty M Nasser**

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of cash turnover, account receivable turnover, inventory turnover and leverage to financial performance (Liquidity and Rentability). The independent variable is cash turnover, account receivable turnover, inventory turnover and leverage. The dependent variable are financial performance (Liquidity and Rentability). The sample used in the study consists of manufacturing company in food and beverage sector the period of 2009-2012. The result show that cash turnover, account receivable turnover, leverage significant effect to financial performance in liquidity and rentability and then inventory turnover no significant to financial performance in liquidity and rentability.

Keyword : Cash turnover, Account receivable turnover, Leverage, financial performance (liquidity and rentability).

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan yang didirikan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya, yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan semaksimal mungkin dan membuat perusahaan hidup dalam jangka panjang. Dalam era globalisasi seperti saat ini, munculnya kompetitor-kompetitor baru di berbagai sektor industri perusahaan membuat persaingan bisnis dari tahun ke tahun menjadi sangat ketat. Fenomena ekonomi yang terjadi ini menuntut setiap manajemen di perusahaan untuk berusaha melaksanakan strategi yang tepat. Berbagai strategi yang dijalankan seperti melakukan manajemen yang maksimal dan melakukan kebijakan - kebijakan terbaik dalam mengelola kinerja bisnis mereka agar semakin siap diri dalam bersaing, berkembang, dan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya

Dalam perusahaan, salah satu fungsinya yang terpenting untuk perkembangan usaha adalah fungsi manajemen keuangan, yaitu menjaga keseimbangan keadaan finansialnya, dalam arti agar perusahaan tersebut di dalam menjalankan kegiatannya tidak kekurangan modal sehingga dapat menjaga kelangsungan perusahaan. (Desak Putu, 2007).

Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar (Putra, 2012). Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat rentabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011). Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil rentabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan dan akan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas.

Adapun tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan rentabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Lazaridis dan Tryfonidis, 2006). Selain itu salah satu sumber perolehan modal kerja yang digunakan

oleh perusahaan dapat berasal dari pembiayaan eksternal yaitu berupa hutang (*leverage*) atau melakukan pinjaman untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan ketika kas tidak mencukupi.

Salah satu komponen untuk menilai keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas (*liquidity ratios*). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid.

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Bagi perusahaan masalah rentabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, rentabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi rentabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

LANDASAN TEORI

Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari misalnya untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, membayar upah tenaga kerja langsung, membayar hutang dan lain-lain. Keunggulan uang tunai (kas) akan menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek, sedangkan kekurangan persediaan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan karena calon pembeli tidak jadi membeli produk perusahaan.

Elemen Modal Kerja

Adapun elemen-elemen pembentuk modal kerja adalah meliputi kas, piutang, persediaan serta pendanaan (hutang), (Van Horne, 2005).

a) Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti semakin besar jumlah yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang banyak mencerminkan adanya *overinvestment* dalam kas atau banyak uang yang menganggur dan berarti bahwa perusahaan kurang efisien dalam pengelolaan kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh *profit* yang lebih besar namun suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

b) Piutang

Dalam rangka usaha memperbesar volume penjualannya kebanyakan perusahaan menjual produknya dengan kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas tetapi menimbulkan piutang langganan dan baru kemudian pada hari jatuh temponya terjadi aliran kas masuk (*cash inflows*) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Dengan demikian maka piutang (*receivables*) merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul akibat dari pelaksanaan politik penjualan kredit (Riyanto, 2008). Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya dengan kredit. Manajemen piutang terutama menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang, pengendalian pemberian dan pengumpulan piutang serta evaluasi

terhadap politik kredit yang dijalankan oleh perusahaan.

c) **Persediaan**

Inventory atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dimana secara terus menerus mengalami perubahan (Riyanto, 2008). Masalah investasi dalam *inventory* merupakan masalah pembelanjaan aktif seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Masalah penentuan besarnya investasi atau lokasi modal dalam *inventory* berpengaruh langsung terhadap profitabilitas pada perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam *inventory* (persediaan) akan

menekan keuntungan. Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian akibat kerusakan dan turunnya kualitas sehingga semua itu akan memperkecil profitabilitas. Demikian juga sebaliknya adanya investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan berakibat menekan profitabilitas karena persediaan.

d) **Leverage (Debt Ratio)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini sama dengan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Perusahaan yang tidak *sovabel* yaitu perusahaan yang total utangnya lebih besar dari total asetnya. Rasio ini juga menyangkut struktur keuangan perusahaan, struktur keuangan adalah bagaimana perusahaan mendanai aktivitasnya. Biasanya, aktivitas perusahaan didanai dengan hutang jangka pendek dan modal pemegang saham. Ada beberapa macam rasio *leverage*, antara lain *debt ratio (debt to total asset)*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity*, dan *time interested earned*. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada *debt to assets*. *Debt to total assets (DTA)* menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Kredit lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena semakin rendah rasio ini, maka semakin rendah perlindungan terhadap kreditur dalam peristiwa likuidasi. Disisi lain, pemegang saham akan menginginkan *leverage* yang lebih besar karena dapat meningkatkan laba yang diharapkan.

Perputaran Kas

Menyuh (2008) menyatakan bahwa perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Menurut Riyanto (2001), "Perputaran kas adalah perbandingan antara Penjualan dengan jumlah kas rata-rata". Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Perputaran Piutang Usaha

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Menurut Warren, Reeve dan Fees (2005), "Perputaran piutang adalah usaha untuk mengukur seberapa sering piutang

usaha berubah menjadi kas dalam setahun”. Sartono (2010), menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Riyanto (2001), menyatakan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Sedangkan Bramasto (2008) menyatakan bahwa perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Menurut Kasmir (2010), menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi rasio perputaran piutang menandakan bahwa modal yang digunakan oleh perusahaan semakin efisien.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar. *Inventory turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock*.

Leverage (Debt Ratio)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini sama dengan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Perusahaan yang tidak *sovabel* yaitu perusahaan yang total utangnya lebih besar dari total asetnya. Rasio ini juga menyangkut struktur keuangan perusahaan, struktur keuangan adalah bagaimana perusahaan mendanai aktivitasnya.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Irham (2011) kinerja keuangan adalah suatu yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Rasio Keuangan

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan salah satu alat atau cara yaitu dengan menggunakan suatu analisis rasio dimana rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Menurut Arifin (2006), menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam arti relatif maupun *absolute* untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*financial statament*). Analisis rasio keuangan memerlukan ukuran yang biasa disebut dengan istilah rasio.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2012). Menurut Griffin (2010), likuiditas mempengaruhi daya tarik saham kepada investor. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, tetapi bila perusahaan tidak mampu membayar dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid* (Susan, 2006).

Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antar laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya.

Penelitian Terdahulu

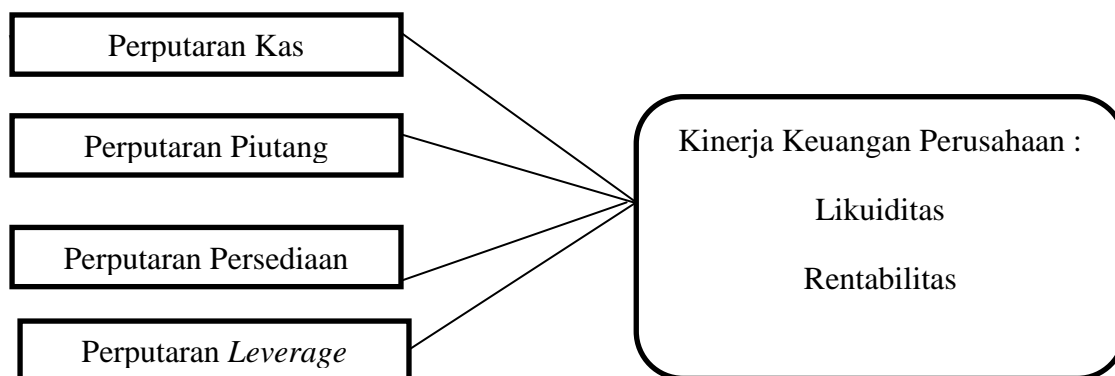
Penelitian yang dilakukan oleh sufiana dan purnawati (2010), menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Diantara ketiga variabel bebas tersebut yang dominan berpengaruh terhadap profitabilitas adalah perputaran piutang.

Mulyani (2008), pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI, hasil penelitiannya adalah terdapat koefisien korelasi (R) sebesar 0,213 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yaitu rasio lancar dengan variabel independennya yaitu perputaran persediaan adalah tidak kuat, karena lebih kecil dari 0,5 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,045 menunjukkan bahwa perputaran persediaan hanya mampu menjelaskan variabel dependen rasio lancar sebesar 4,5%. Analisis koefisien determinasi (Adjusted R Square) dengan nilai 0,035 yang berarti hanya 3,5% variasi dari rasio lancar dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu perputaran persediaan sedangkan sisanya 96,5% dijelaskan oleh variasi atau faktor lainnya yang mempengaruhi rasio lancar.

Kerangka Teoritis

Setelah mengetahui pengertian-pengertian mengenai berbagai hal tentang perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *leverage (Debt Ratio)*, serta likuiditas dan rentabilitas sekarang akan ditentukan kerangka pemikiran untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti dengan teori yang mendasar. Akan dijelaskan apakah ada pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *leverage (debt ratio)* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan rasio likuiditas dan rentabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari perumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat dibuat suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2005). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tinjauan pustaka dan merupakan uraian sementara dari permasalahan yang perlu diujikan kembali. Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis data empiris membuktikan bahwa hipotesis tersebut benar, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban lancar pada saat jatuh tempo. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, piutang, surat berharga dan persediaan. Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid dari seluruh aktiva lancar. Tingkat perputaran kas yang semakin tinggi maka akan semakin likuid perusahaan tersebut.

Dongoran (2009) meneliti pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas perusahaan tekstil yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2005-2009. Dimana variabel dependennya adalah likuiditas perusahaan yang dihitung menggunakan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* sedangkan variabel independen yang digunakan ada dua yaitu perputaran piutang dan perputaran kas. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif atau analisis statistik sedangkan pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan pengolahan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama terhadap tingkat likuiditas perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H₁ : Perputaran Kas Berpengaruh Terhadap Likuiditas

Pengaruh Perputaran Piutang Usaha Terhadap Likuiditas

Piutang juga merupakan aktiva lancar yang paling likuid setelah kas. Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti likuiditas perusahaan pun dapat dipertahankan.

Nabila (2012), pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan hasil penelitian yaitu bahwa pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas pada perusahaan.

Maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :
H₂ : Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Likuiditas

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas

Persediaan sering kali merupakan bagian aktiva lancar yang cukup besar. Persediaan merupakan investasi yang dibuat untuk tujuan memperoleh pengembalian melalui penjualan kepada pelanggan. Sebagian besar perusahaan mempertahankan tingkat persediaan tertentu. Jika persediaan tidak cukup, volume penjualan akan turun di bawah tingkat yang dapat dicapai.

Menurut Purbaningsih (2011), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI, mengemukakan hasilnya bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :
H₃ : Perputaran Persediaan Berpengaruh Terhadap Likuiditas

Pengaruh Leverage (*Debt Ratio*) Terhadap Likuiditas

Ratio leverage yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank).

Penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2010), mengemukakan bahwa *Debt ratio* berpengaruh dan berbanding terbalik terhadap likuiditas. Secara bersama-sama perputaran persediaan, ukuran perusahaan dan *debt ratio* berpengaruh terhadap likuiditas. Jika tingkat leverage tinggi berarti perusahaan lebih berisiko dalam arus kas. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar penggunaan hutang yang mengakibatkan semakin besar pula resiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Artinya bahwa perusahaan manufaktur menggunakan sebagian besar hutangnya untuk membiayai modal kerja dan aktivitas operasional sehingga mengakibatkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau jangka panjangnya juga meningkat sehingga perusahaan dikatakan *likuid*.

Maka hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :
H₄ : *Leverage (Debt Ratio)* Berpengaruh Terhadap Likuiditas

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Rentabilitas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Rahma (2011), menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2001).

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati (2009) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap profitabilitas, dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk mencari pengaruh perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) terhadap profitabilitas (Y) dengan uji hipotesis secara simultan diperoleh kesimpulan bahwa perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) memiliki korelasi yang sangat rendah dengan profitabilitas

(Y). Diketahui koefisien determinasi sebesar 0,048 atau 4,8% dengan nilai signifikansi sebesar 0,948. Nilai ini berarti bahwa sebesar 4,8% variabilitas mengenai Profitabilitas dapat diterangkan oleh variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3), sedangkan sisanya sebesar 95,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,948 > 0,05$, maka pengujian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan Perputaran kas (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Perputaran Persediaan (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Berdasarkan hasil perhitungan statistik secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) terhadap profitabilitas (Y), maka tidak perlu dilakukan pengujian secara parsial.

Maka hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini yaitu

H₅ : Perputaran Kas Berpengaruh Terhadap Rentabilitas

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Riyanto (2001) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Menurut Yuliani (2012), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk, mengemukakan hasilnya bahwa tingkat perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini dapat dilihat pada R Square sebesar 0,795 yang berarti hubungan antara perputaran piutang dengan profitabilitas mempunyai hubungan yang sangat kuat. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis melalui Uji-t yang menunjukkan signifikansi tingkat perputaran piutang sebesar 0,018 berada dibawah 0,05 yang berarti tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Maka hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H₆ : Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Rentabilitas

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas

Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Raharjaputra (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Sedangkan Munawir (2004) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Lazaridis dan Tryfonidis (2006), Raheman dan Nasr (2007) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Dwiyanto (2010), dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia, mengemukakan bahwa Secara simultan, variabel perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial, perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Maka hipotesis ketujuh yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :
 H₇ : Perputaran Persediaan Berpengaruh Terhadap Rentabilitas.

Pengaruh Leverage Terhadap Rentabilitas

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank).

Menurut Ritonga, dkk (2014), mengemukakan bahwa debt ratio dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh *return on equity* karena semakin besar rasio yang dihasilkan oleh *debt ratio* maka semakin besar pula penggunaan hutang yang digunakan untuk membiayai investasi pada aktiva yang mengakibatkan *return on equity* yang diperoleh perusahaan semakin besar.

Maka hipotesis kedelapan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H₈ : *Leverage (Debt Ratio)* Berpengaruh Terhadap Rentabilitas

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2009-2012.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2012. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Pada penelitian ini peneliti memilih perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi. Sampel yang digunakan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEI).
2. Menerbitkan data laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode pengamatan 2009-2012.
3. Memiliki data lengkap terkait dengan variabel pengamatan dalam penelitian ini.

Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan diperoleh dari laporan keuangan manufaktur selama periode tahun 2009-2012 yang telah dipublikasikan pada *Indonesian Capital Market directory* (ICMD). Laporan keuangan dan laporan tahunan tersebut diperoleh langsung dari bursa efek Indonesia atau melalui website resmi BEI di www.idx.co.id.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**Variabel Independen (Variabel bebas)****X₁ : Perputaran Kas**

Menurut Riyanto (2001), "Perputaran kas adalah perbandingan antara Penjualan dengan jumlah kas rata-rata". Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Wild, Subramanyan dan Haley (2005), perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

X₂ : Perputaran Piutang Usaha

Menurut Warren, Reeve dan Fees (2005), "Perputaran piutang adalah usaha untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun". Sartono (2010), menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas.

Pada penelitian ini Perputaran Piutang Usaha/*Account Receivable TurnOver* (Mahfudliyah, 2010) dengan rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Piutang Usaha : } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Usaha}}$$

X₃ : Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar.

Dalam penelitian ini perputaran persediaan (Sawir, 2003), menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan : } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

X₄ : Leverage (Debt Ratio)

Rasio *leverage* yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini *Debt Ratio* sebagai proksi dari *Leverage*. *Debt Ratio* yaitu Rasio yang mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur atau rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui.

Dalam penelitian ini *debt ratio* (Syamsudin, 2009), sebagai proksi dari *leverage* dengan rumusnya :

$$\text{Rasio Leverage (DR): } \frac{\text{Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Variabel Dependen (Variabel Tidak Bebas)

- 1) Likuiditas (Y₁) diukur dengan menggunakan *current ratio*
- a) *Current ratio*,

Current Ratio (rasio lancar), menurut Van Horne (2009), menyatakan bahwa rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- 2) Rentabilitas (Y_2) diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin*

- a) *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah rasio yang mengukur laba bersih terhadap penjualan (Fahmi, 2012). Laba tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Rumus yang digunakan adalah dengan membagi *earning after tax* terhadap *sales*.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat. Dengan analisis data, penulis dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian serta temuan-temuan yang dapat dijadikan masukan. Didalam analisis data penulis akan menggunakan program SPSS Ver. 15.00. Adapun rumusan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pengujian asumsi klasik, Pengujian Koefisien Determinasi (Pengujian R^2 dan Adjusted R^2), Analisis Statistik Deskriptif, Pengujian Hipotesis.

Model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

Persamaan pertama (I) :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y_{LIQ} = \alpha + \beta_1 X_1(\text{Perputaran Kas}) + \beta_2 X_2(\text{Perputaran Piutang Usaha}) + \beta_3 X_3(\text{Perputaran Persediaan}) + \beta_4 X_4(\text{Leverage/Debt Ratio}) + \varepsilon$$

Persamaan kedua (II)

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y_{REN} = \alpha + \beta_1 X_1(\text{Perputaran Kas}) + \beta_2 X_2(\text{Perputaran Piutang Usaha}) + \beta_3 X_3(\text{Perputaran Persediaan}) + \beta_4 X_4(\text{Leverage/Debt Ratio}) + \varepsilon$$

Dimana :

- Y_1 = Variabel dependen pertama yaitu Likuiditas
- Y_2 = Variabel dependen kedua Rentabilitas
- α = Koefisien konstanta
- β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- X_1 = Perputaran Kas
- X_2 = Perputaran Piutang Usaha
- X_3 = Perputaran Persediaan
- X_4 = *Leverage (Debt Ratio)*
- ε = *Error term*

HASIL DAN ANALISIS

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan neraca dan laba rugi tahun 2009-2012 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah perusahaan manufaktur yang *listed* hingga tahun 2012 sebanyak 145 perusahaan yang terdiri dari berbagai sektor. Setelah melalui proses pemilihan dan evaluasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan evaluasi kelengkapan dan ketersediaan data, maka sampling pada penelitian ini diambil perusahaan *manufacturing* pada sektor *food and beverage* yaitu terdiri dari 17 perusahaan yang menjadi sampling penelitian dan layak diteliti.

Analisis dan Pembahasan Variabel

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha, perputaran persediaan dan *leverage (debt ratio)* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari tingkat likuiditas dan rentabilitas perusahaan manufaktur pada *sektor food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode observasi penelitian. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, maka dapat diinterpretasikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* (rata-rata) dan nilai standar deviasi. Nilai minimum merupakan nilai terendah untuk setiap variabel, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian. Nilai mean merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel yang diteliti. Dan standar deviasi menggambarkan disperse atau variasi dari variabel-variabel tersebut.

Hasil dari statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

- 1) Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, nilai minimum likuiditas perusahaan sebesar 99,750 dimiliki oleh PT. Siantar Top, Tbk pada tahun 2012, nilai maksimum sebesar 633,080 dimiliki oleh PT. Delta Djakarta, Tbk tahun 2010. Mean (rata-rata) likuiditas perusahaan sebesar 210,188 dan standar deviasi 123,520.
- 2) Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, nilai minimum perputaran kas mengalami negatif artinya nilai perputaran kas hanya sebesar -881,687 dimiliki oleh PT. Siantar Top, Tbk pada tahun 2011, nilai maksimum atau tertinggi sebesar 97,392 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2012. Dan nilai rata – rata atau *mean* perputaran kas sebesar (-7,513) sedangkan standar deviasinya sebesar 130,083.
- 3) Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, nilai minimum perputaran piutang memiliki nilai terendah atau minimum sebesar 2,280 dimiliki oleh PT. Akasha Wira International pada tahun 2010, dan pada tahun 2009 memperoleh nilai tertinggi atau maksimum sebesar 326,986 dimiliki oleh PT. Fast Food Indonesia, Tbk dengan rata – rata (*mean*) sebesar 22,331.
- 4) Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, nilai minimum perputaran persediaan memiliki nilai terendah atau minimum sebesar 1,582 yang dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk pada tahun 2010 sedangkan nilai maksimum atau tertinggi sebesar 70,076 dimiliki oleh PT. Mayora Indah, Tbk pada tahun 2012 dengan rata-rata perputaran persediaan sebesar 14,124 dan standar deviasi sebesar 16,607.
- 5) Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, nilai minimum *leverage (debt ratio)*, nilai minimum atau terendah *leverage* adalah sebesar 0,163 dimiliki oleh PT. Delta Djakarta, Tbk pada tahun 2010 dan nilai tertinggi atau maksimum sebesar 0,695 dimiliki oleh PT. Pilar Sejahtera Food, Tbk tahun 2010 sedangkan rata-rata atau *mean* sebesar 0,448 dengan standar deviasi sebesar 0,139.

Hasil Analisis Deskriptif Untuk Rentabilitas

- 1) Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, nilai minimum rentabilitas perusahaan sebesar 1,540 dimiliki oleh PT. Sekar Laut, Tbk pada tahun 2010, nilai maksimum sebesar 26,900 dimiliki oleh PT.Delta Djakarta,Tbk tahun 2011. Mean (rata-rata) likuiditas perusahaan sebesar 8,630 dan standar deviasi 5,629.
- 2) Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, nilai minimum perputaran kas mengalami negatif artinya nilai perputaran kas hanya sebesar -881,687 dimiliki oleh PT. Siantar Top, Tbk pada tahun 2011, nilai maksimum atau tertinggi sebesar 97,392 dimiliki oleh PT.Indofood Sukses Makmur,Tbk pada tahun 2012. Dan nilai rata – rata atau *mean* perputaran kas sebesar (-7,513) sedangkan standar deviasinya sebesar 130,083.
- 3) Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, nilai minimum perputaran piutang memiliki nilai terendah atau minimum sebesar 2,280 dimiliki oleh PT.Akasha Wira International pada tahun 2010, dan pada tahun 2009 memperoleh nilai tertinggi atau maksimum sebesar 326,986 dimiliki oleh PT.Fast Food Indonesia,Tbk dengan rata – rata (*mean*) sebesar 22,331.
- 4) Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, nilai minimum perputaran persediaan memiliki nilai terendah atau minimum sebesar 1,582 yang dimiliki oleh PT.Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk pada tahun 2010 sedangkan nilai maksimum atau tertinggi sebesar 70,076 dimiliki oleh PT. Mayora Indah, Tbk pada tahun 2012 dengan rata-rata perputaran persediaan sebesar 14,124 dan standar deviasi sebesar 16,607.
- 5) Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, nilai minimum *leverage (debt ratio)*, nilai minimum atau terendah *leverage* adalah sebesar 0,163 dimiliki oleh PT.Delta Djakarta, Tbk pada tahun 2010 dan nilai tertinggi atau maksimum sebesar 0,695 dimiliki oleh PT. Pilar Sejahtera Food, Tbk tahun 2010 sedangkan rata-rata atau *mean* sebesar 0,448 dengan standar deviasi sebesar 0,139.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot*. Berdasarkan pada gambar (*Normal P-P Plot*) hasil pengolahan data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sebagai syarat persamaan regresi.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang sangat kuat diantara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedastisitas muncul apabila variabel gangguan (*residual*) dari model regresi tidak memiliki varian yang konstan untuk semua observasi atau varian antar variabel independen tidak sama. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dari gambar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya gejala heterokedastisitas dalam model penelitian ini, dengan demikian model regresi bebas dari gejala heterokedastisitas dan memenuhi asumsi homokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian perputaran kas, piutang usaha, persediaan dan leverage terhadap likuiditas menunjukkan bahwa pada tingkat signifikan 5% nilai d (DW) untuk 48 observasi dan 4 variabel yang menjelaskan dan termasuk intersep adalah du (batas atas) = 1,720 dan 4-du adalah sebesar 2,280. Hasil pengujian menunjukkan $DW = 2,176$, sehingga diketahui $1,720 < 2,176 < 2,280$. Dengan demikian tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi penelitian.

Hasil pengujian perputaran kas, piutang usaha, persediaan dan leverage terhadap likuiditas menunjukkan bahwa pada tingkat signifikan 5% nilai d (DW) untuk 48 observasi dan 4 variabel yang menjelaskan dan termasuk intersep adalah du (batas atas) = 1,720 dan 4-du adalah sebesar 2,280. Hasil pengujian menunjukkan $DW = 2,215$, sehingga diketahui $1,720 < 2,215 < 2,280$. Dengan demikian tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi penelitian.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Dari hasil pengolahan regresi berganda dapat diketahui bahwa pada pengujian model regresi perputaran kas, piutang usaha, persediaan dan *leverage* terhadap likuiditas sebagai variabel dependen memiliki koefisien determinasi $R^2 = 0,396$ yang berarti sebesar 39,6% perubahan-perubahan dalam variabel dependen (Likuiditas) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor perputaran kas, piutang usaha, persediaan dan *leverage*.

Dari hasil pengolahan regresi berganda dapat diketahui bahwa pada pengujian model regresi perputaran kas, piutang usaha, persediaan dan *leverage* terhadap rentabilitas sebagai variabel dependen memiliki koefisien determinasi $R^2 = 0,400$ yang berarti sebesar 40 % perubahan-perubahan dalam variabel dependen (Rentabilitas) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor perputaran kas, piutang usaha, persediaan dan *leverage* selebihnya dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Secara simultan perputaran kas, piutang usaha, persediaan dan *leverage* perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan rentabilitas perusahaan.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan dan *Leverage* Terhadap Likuiditas. Hasil penelitiannya bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan *leverage* berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan negatif sedangkan perputaran persediaan memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Perputaran persediaan tidak berpengaruh kemungkinan adanya barang yang menumpuk digudang yang terlalu lama sehingga hal ini akan mengakibatkan banyak barang yang menganggur dan ini tidak baik untuk kelangsungan perusahaan. Apabila tingkat perputaran kas, piutang, persediaan dan *leverage* perusahaan baik maka tingkat likuiditas perusahaan pun akan terjaga.

Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan dan *Leverage* Terhadap Rentabilitas. Hasil penelitiannya bahwa perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan *leverage* berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan negatif sedangkan perputaran persediaan memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (Raharjaputra, 2009). Setiap perusahaan

diharapkan dapat menjaga tingkat perputaran kas, piutang, persediaan dan leverage agar dapat memperoleh keuntungan atau meningkatkan rentabilitas perusahaan agar selalu *going concern*.

KESIMPULAN

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Secara simultan perputaran kas, piutang usaha, persediaan dan *leverage* perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan rentabilitas perusahaan.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan dan *Leverage* Terhadap Likuiditas. Hasil penelitiannya bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan *leverage* berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan negatif sedangkan perputaran persediaan memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Perputaran persediaan tidak berpengaruh kemungkinan adanya barang yang menumpuk digudang yang terlalu lama sehingga hal ini akan mengakibatkan banyak barang yang menganggur dan ini tidak baik untuk kelangsungan perusahaan. Apabila tingkat perputaran kas, piutang, persediaan dan *leverage* perusahaan baik maka tingkat likuiditas perusahaan pun akan terjaga.

Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan dan *Leverage* Terhadap Rentabilitas. Hasil penelitiannya bahwa perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan *leverage* berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan negatif sedangkan perputaran persediaan memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (Raharjaputra, 2009). Setiap perusahaan diharapkan dapat menjaga tingkat perputaran kas, piutang, persediaan dan leverage agar dapat memperoleh keuntungan atau meningkatkan rentabilitas perusahaan agar selalu *going concern*.

Implikasi Manajerial dan Saran

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh perubahan anggaran kas terhadap tingkat likuiditas dan rentabilitas dengan implikasi manajerial sebagai berikut:

Hasil ini dapat dijadikan referensi dalam menentukan tingkat likuiditas dan rentabilitas suatu perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan rentabilitasnya antara lain perputaran kas, piutang usaha, persediaan dan *leverage* perusahaan. Dalam berinvestasi sebaiknya para investor memperhatikan tingkat likuiditas dan rentabilitas perusahaan agar investor dapat menilai dan mempertimbangkan keputusan investasinya sehingga investor memiliki gambaran keuntungan yang akan diperoleh dan dapat meminimalisir segala resiko kemungkinan yang akan terjadi.:

- Beberapa variabel yang tidak terbukti dalam penelitian ini sebaiknya menggunakan proxy yang lain sebagai alat ukurnya seperti rasio *return on asset*, *return on investment* sehingga diharapkan dapat mencerminkan variabel yang digunakan.
- Penelitian selanjutnya menambah variabel independen lainnya atau variabel dependen dengan menggunakan penilaian kinerja keuangan lainnya atau menambah variabel – variabel lain seperti struktur

kepemilikan, laba ditahan, risiko bisnis dan lainnya yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya).

- c. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan data dan menambah sampel yang lebih luas dari berbagai jenis perusahaan. Ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut memiliki cakupan yang lebih luas, dan tidak hanya merupakan perusahaan manufaktur saja, peneliti selanjutnya dapat mencoba pada sektor lainnya atau perusahaan lainnya seperti seperti perusahaan keuangan, jasa transportasi, *agriculture* dan lain sebagainya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tingkat likuiditasnya dapat menjelaskan 39,6% saja, sedangkan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain dan tingkat rentabilitasnya dapat menjelaskan 40 % sehingga dalam penelitian ini belum dapat menjelaskan secara keseluruhan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi terhadap perusahaan lainnya seperti perusahaan keuangan, jasa transportasi, *agriculture* dan lain sebagainya.
3. Pemilihan tahun observasi sampel yang terlalu pendek yaitu tahun 2009-2012 dengan total sampel hanya 12 perusahaan yang merupakan sektor *food and beverages* dari perusahaan manufaktur sehingga tidak mampu mencerminkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Andina Nabila, 2012. “Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Skripsi Sarjana Universitas Sumatera Utara.

Bambang, Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta

Bramasto, Ari. 2007. “Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. POS Indonesia (PERSERO) Bandung”. Jurnal Ekonomi Unikom, Vol. 9, No. 2, hal. 215 – 230.

Desak, Putu Carmapura. 2007. *Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Intern dan Likuiditas Ekstern KUD Sukawati Gianyar*. Jurnal Artha Satya Dharma, Vol 1 No 2 : 572-589

Dongoran, Parlindungan. 2009. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. No.11. Vol.11, ISSN :1411-545X

Fees, Reeve, Warren, 2005. *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Griffin, W. R., dan Moorhead, G. (2010). *Organizational Behavior managing people and organizations. USA. South-Western*

Hendra S. Raharja Putra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, Jakarta: Salemba.

Irham Fahmi .(2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta

James D. Wilson, Jhon B. Campbell, 1996. *Tugas Akuntan Manajemen (Controllershship)*, Terjemahan Tjintjin Fenix Tjendra, Edisi Ketiga,. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kasmir (2010), *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo, Jakarta

Mahfudliyah, Ita. 2010. *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. STIE Perbanas Surabaya.

Marlina dan Danica. 2010. “*Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio*”. Jurnal Manajemen Bisnis, Volume 2, Nomor 1, Januari 2009: 1– 6.

Mulyani, Sri. 2008. “*Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI*”, Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Nyi, Nyoman Menuh. 2008. *Pengaruh Efektivitas Dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri ‘Kahadhuk’ RSUP Sanglah Denpasar*

Oktiandi, Yudi Putra. 2010. *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.

Purbaningsih. (2011). *Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Yogyakarta: Liberty.

Sugiyono. (2005) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susan Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka

Syamsudin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Yuliani, Rina. (2012), dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Van Horne, James C, dan Wachowicz, John M. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

www.idx.co.id